

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam menunjang masa depan bangsa. Manusia sebagai subjek pembangunan perlu dididik, serta dikembangkan potensinya dengan tujuan terciptanya subjek pembangunan yang berkualitas. Salah satu sarana pendidikan yaitu universitas. Salah satu komponen yang berinteraksi untuk menunjang pendidikan sistem pendidikan dalam universitas adalah mahasiswa. Fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan. Proses pembelajaran mahasiswa berbeda dengan di SMA. Mahasiswa dituntut untuk mampu belajar sendiri serta menganalisis permasalahan dalam pembelajaran (Papilaya dan Huliselan, 2016)

Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi. Mahasiswa adalah seseorang yang melanjutkan pendidikan tinggi setelah menyelesaikan SMA / SMK. Level pendidikan yang dialami sudah berbeda tidak lagi sama seperti pada saat masih SMA yang banyak dibantu atau dibimbing. Mereka diharuskan untuk beradaptasi dengan kehidupan baru, baik lingkungan 2 akademik maupun lingkungan tinggal untuk yang merantau. Pada masa ini seseorang beresiko mengenal lingkungan baru yang negatif Siswoyo (dalam Papilaya dan Huliselan, 2016)

Perilaku konsumsi minuman beralkohol saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja khususnya di kalangan Mahasiswa dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut dapat berakibat timbulnya kenakalan-kenakalan, perkelahian, geng-geng yang bersekumpulan remaja, perbuatan asusila dan maraknya premanisme pada kalangan masyarakat hal tersebut kemungkinan berasal dari teman sebaya yang dapat menimbulkan pengaruh besar terhadap remaja (Bastian, 2016). Hal ini dapat menimbulkan pengaruh terhadap sikap, kepribadian dan tingkah laku, dan mereka merasa dekat satu sama lain dan

membentuk kelompok, mempunyai rasa senasib dan sepenanggungan, rasa solidaritas tinggi, semakin tinggi konformitas negatif pada kelompok remaja maka akan semakin tinggi pula remaja tersebut mengkonsumsi minuman keras (Sam, 2019).

Minuman Alkohol adalah minuman yang mengandung alkohol serta dapat memabukan yang saat ini tengah beredar di tengah-tengah masyarakat dan dapat menimbulkan ketagihan, bisa berbahaya bagi pemakainya karena dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati dan perilaku, serta menyebabkan kerusakan fungsi-fungsi organ tubuh. Dari segi kesehatan, kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol dapat menimbulkan Gangguan Mental Organik (GMO), merusak saraf dan daya ingat, oedema otak (pembengkakan otak), sirosis hati (pengerasan hati oleh karena timbulnya jaringan parut pada hati), gangguan jantung, gastritis (peradangan pada lambung), paranoid (adanya waham curiga) dan lain sebagainya. Sedangkan dari segi sosial, biasanya orang yang mabuk karena alkohol jika tidak dikontrol akan merusak tatanan sosial masyarakat, mengganggu ketertiban keamanan (memicu terjadinya keributan dan tindak kekerasan), bahkan sampai menjurus pada tindak pidana kriminal berat (Baleg, 2014)

Perilaku konsumsi minuman beralkohol saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja khususnya di kalangan Mahasiswa dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut dapat berakibat timbulnya Masalah kesehatan yang berkaitan dengan alkohol bervariasi, tetapi penyakit dan resiko kematian tetap sama. Menurut WHO penyalahgunaan alkohol beresiko terkena masalah kesehatan seperti ketergantungan alkohol, sirosis hepatitis, 3 kanker, cedera, kecacatan, dan kejadian penyakit menular seperti tuberkulosis dan HIV / AIDS. Dan juga selain masalah kesehatan hal tersebut akan berpengaruh juga pada masalah sosial di lingkungan sekitar seperti kenakalan-kenakalan, perkelahian, geng-geng yang bersekumpulan remaja, perbuatan asusila dan maraknya premanisme pada kalangan masyarakat hal tersebut kemungkinan berasal dari teman sebaya yang dapat menimbulkan pengaruh besar terhadap remaja (Bastian, 2016).

Pengaruh dari teman yang berada dilingkungan seorang Mahasiswa akan membuat Mahasiswa tersebut bertindak hal-hal yang tidak biasa ia lakukan, hal tersebut dipengaruhi oleh teman sebayanya. Pengaruh yang sangat kuat dari teman sebaya merupakan hal yang penting dan tidak boleh diremehkan. Dapat disimpulkan bahwa tekanan teman sebaya adalah tekanan yang diperoleh seorang individu pada masa remaja. Saat usia ini seorang remaja akan lebih mendengarkan teman sebayanya daripada orang tua atau pendidik di sekolahnya. Apapun akan dilakukan agar ia dapat diterima di dalam kelompoknya.

Peraturan Presiden Nomer 74 Tahun 2013 yang berbunyi minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etil dan etanol yang diproses dari hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi. Alkohol merupakan satu zat yang sering disalahgunakan di dunia. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2017 jumlah peminum alkohol adalah 22% dan meningkat menjadi 25% pada tahun 2018. Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga mengeluarkan fatwa minuman yang mengandung alkohol tidak peduli seberapa kadar alkohol didalamnya hukum meminumnya haram.

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) mengenai alkohol dan kesehatan pada 2018 menyebutkan, sebanyak 320.000 orang usia 15-29 tahun meninggal di seluruh dunia setiap tahun karena berbagai penyebab terkait alkohol. Jumlah ini mencapai 9% dari seluruh kematian dalam kelompok usia tersebut.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas, 2018) di Indonesia sendiri penggunaan alkohol mengalami peningkatan yang cukup besar dimana terdapat lebih dari 13.000 orang pasien yang menderita penyakit terkait penyalahgunaan alkohol, juga banyak lagi kasus yang kita temukan sehari-hari di wilayah Indonesia

Jumlah konsumsi alkohol mulai meningkat pada usia 15 sampai 24 tahun sebesar 5,5% meningkat menjadi 6,7% pada usia 15-25 tahun. Di antara 34 provinsi di Indonesia dilakukan survei dan menyatakan bahwa hampir semua

provinsi mengalami peningkatan dengan permintaan minuman beralkohol yang semakin tinggi setiap tahunnya (Baskoro, 2021).

Data dari hasil riset yang dilakukan Gerakan Nasional Anti Miras (GeNAM) pada tahun 2014 sedikitnya 14,4 juta atau 23%, dari total 63 juta masyarakat Indonesia telah mengkonsumsi minuman keras (miras). Angka itu melonjak drastis dari 2007 yang baru mencapai angka 4,9% dalam Riset Kesehatan Dasar Kementrian Kesehatan (Nugraha dan Yanuvianti, 2015). Dalam catatan Gerakan Nasional Anti Miras (GENAM), tercatat korban meninggal akibat mengkonsumsi Minuman Alkohol perharinya sekitar 50 orang dan pertahunnya sekitar 18.000 orang. Sesuai dengan peraturan menteri perdagangan (Permendag) Nomor 06/M-DAG/PER/1/2015 yang mengatur tentang pengendalian, peredaran dan penjualan minuman beralkohol golongan A. Tetapi masih saja banyak penjual minuman keras yang bebas menjajakan barang dagangannya serta pembelian yang bebas oleh berbagai usia terutama pada kaum remaja di Indonesia (Kompas, 2016).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan konsumsi alkohol oleh penduduk umur lebih dari 15 tahun pada tahun 2015-2018 diklasifikasikan antara perkotaan dan perdesaan, pada tahun 2018 dengan nilai 0.28 diperoleh pada perkotaan, nilai 0.72 diperoleh pada perdesaan. Berdasarkan hasil dari Riskesdas pada tahun 2018, proporsi minuman beralkohol pada penduduk usia lebih dari 10 tahun di Indonesia adalah 3%. Dari hasil riset tersebut juga ditemukan peningkatan konsumsi minuman beralkohol di Indonesia apabila dibandingkan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2016 diperkirakan sekitar 25% remaja telah menggunakan minuman beralkohol. Kebiasaan minum-minuman beralkohol ini terjadi pada remaja yang berusia sekitar 15-25 tahun, dengan berbagai macam faktor pendorongnya di mulai dari coba-coba, karena solidaritas teman terhadap teman, sebagai pencarian jati diri, ataupun sebagai bentuk pelarian dari masalah yang di hadapi

Maula & Yuniastuti (2018) dalam jurnal yang berjudul analisis faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan dan adiksi alkohol pada remaja di Kabupaten Pati mengatakan bahwa rasa kurang percaya diri, rasa ingin tahu atau coba-coba, pelarian dari masalah, pengetahuan yang kurang, keluarga yang buruk, lingkungan yang buruk, signifikan meningkatkan kecanduan alkohol pada remaja, namun faktor pendidikan rendah, kurang signifikan meningkatkan kecanduan alkohol pada remaja.

Setiap responden memiliki efek yang berbeda setelah mengkonsumsi alkohol yaitu pusing, sesak napas, muntah, sering mengantuk dan menjadi malas. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, hampir semua remaja atau khususnya mahasiswa merasakan hal yang sama yaitu pusing dan muntah setelah mengkonsumsi alkohol (Idris, Arman, & Gobel, 2019).

Maula & Yuniastuti, (2017) mengungkapkan Seorang yang mengalami kecanduan terhadap alkohol akan mengalami gejala putus alkohol apabila mengurangi atau menghentikan mengkonsumsi alkohol. Gejala setelah mengurangi alkohol akan terasa 6-24 jam setelah minum yang terakhir, gejala dapat berlangsung selama beberapa hari mulai dari gemetar, mual, cemas, depresi, berkeringat banyak, nyeri kepala, sulit tidur. Penyalahgunaan minuman alkohol dalam jangka panjang menyebabkan penyakit hepatitis, sirosis, gastritis, kanker hati, penyakit jantung iskemik, dan masalah neurologis yang disebabkan toksisitas alkohol. Pada jangka pendek dapat merusak beberapa sistem dalam tubuh.

Wahyuni (2016) mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja mengonsumsi alkohol maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah mengonsumsi alkohol juga dan sebaliknya. Berdasarkan fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja jadi terpengaruh teman-temannya atau bahkan remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi mengonsumsi alkohol

Anisa & Asyanti (2015) mengatakan bahwa penyimpangan dan penyalahgunaan alkohol sudah sangat marak setelah penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau narkoba. Kebiasaan mengonsumsi alkohol bukan semata-mata hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, namun juga hal tersebut

kerap kali atau marak ditemukan di kalangan remaja khususnya pada mahasiswa. Hal tersebut mungkin dapat terjadi karena disebabkan dari lingkungan pergaulnya terlebih khusus dipengaruhi dari teman sebayanya yang membuat mereka mengkonsumsi minuman keras (Miras)

Berbagai alasan mengkonsumsi alkohol diungkapkan oleh mahasiswa ketika dilakukan studi pendahuluan, faktor dominan yang mempengaruhi mahasiswa untuk minum alkohol adalah faktor lingkungan pergaulan. Mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya sebagai kelompok, maka pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh orang tua (Saputro, Hastuti & Arisdiani, 2014)

Berdasarkan hasil kajian dan wawancara sepintas kepada Mahasiswa Kos di lingkungan Tirtoudan Raya kelurahan Tosaren kota Kediri berjumlah 15 Mahasiswa sering mengonsumsi Minuman Beralkohol terlebih khusus pada waktu berkumpul bersama-sama teman sebaya, seperti pada waktu pertemuan malam minggu, ulang tahun atau acara pesta lainnya pasti terjadi pesta Alkohol. Peneliti menemukan 10 dari 15 Mahasiswa diantaranya mengatakan mereka mengonsumsi Minuman Beralkohol karena adanya pengaruh atau tekanan dari kelompok teman sebaya sehingga membuat mereka mengonsumsi Alkohol dan kecanduan, sedangkan 5 dari 15 mahasiswa diantaranya mengatakan mereka mengonsumsi miras berdasarkan keinginan sendiri rasa ingin tahu/coba-coba yang pada akhirnya membuat mereka kecanduan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang “Analisis Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Kos di lingkungan Tirtoudan Raya Kelurahan Tosaren Kota Kediri”

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Kos di Lingkungan Tirtoudan Raya kelurahan Tosaren Kota Kediri?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol pada Mahasiswa Kos di lingkungan Tirtoudan Raya kelurahan Tosaren Kota Kediri

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui Pengaruh Teman Sebaya Pada Mahasiswa Kos di Lingkungan Tirtoudan Raya kelurahan Tosaren kota Kediri
- b. Mengetahui Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Kos di Lingkungan Tirtoudan Raya Kelurahan Tosaren Kota Kediri
- c. Menganalisis Pengaruh Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Kos di Lingkungan Tirtoudan Raya Kelurahan Tosaren Kota Kediri

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat gambaran tentang mengetahui Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Kos di lingkungan Tirtoudan Raya Kelurahan Tosaren kota Kediri

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada mahasiswa tentang Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa kos di lingkungan Tirtoudan Raya Kelurahan Tosaren kota Kediri dan peneliti berharap agar Mahasiswa lebih berkonsentrasi kepada pendidikan dan hal-hal positif lainnya, memilih pergaulan yang baik, tidak mudah terpengaruh oleh bujukan teman yang sifatnya mengarah pada hal-hal negatif serta lebih terbuka dengan orang tua.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai mengetahui Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Mengkonsumsi Minuman Alkohol Pada Mahasiswa kos di lingkungan Tirtoudan Raya kelurahan Tosaren kota Kediri serta peneliti mampu memberikan solusi dan edukasi kepada mahasiswa yang mengkonsumsi Minuman Beralkohol

c. Bagi institut akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, informasi, dan bahan kajian tentang mengetahui Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa kos di lingkungan Tirtoudan Raya kelurahan Tosaren kota Kediri

d. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan agar pemerintah memberikan himbauan serta solusi terhadap masyarakat khususnya mahasiswa untuk mengurangi Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol karena hal tersebut dapat berpengaruh pada Penurunan Motivasi Belajar Mahasiswa

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Tahun	Peneliti	Judul	Perbedaan dengan peneliti sekarang
1	2019	Gaspar Anggra Abu	Motivasi Untuk Berhenti Minum Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya berfokus pada motivasi Untuk Berhenti Minum Minuman Keras sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku mengkonsumsi Minuman Beralkohol
2	2018	Alfian Mufthi Yafi	Hubungan Tekanan Teman Sebaya Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Di Kota Malang	Perbedaan peneliti sebelumnya berfokus pada Hubungan Tekanan Teman Sebaya sedangkan penelitian sekarang berfokus terhadap pengaruh teman sebaya dan perilaku mengkonsumsi Minuman Alkohol
3	2022	M. Farets Dwito Buslang	Pengaruh Teman Sebaya Dengan Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja	Perbedaan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel dependen dimana mengkonsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja sedangkan penelitian sekarang yang di kaji adalah perilaku mengkonsumsi Minuman Beralkohol pada Mahasiswa